

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA DAN ANALISIS SENSITIVITAS DARI *HOME*
INDUSTRY PENGOLAHAN KERUPUK IKAN TAMBAN DI KELURAHAN SUNGAI
LEKOP KECAMATAN BINTAN TIMUR KABUPATEN BINTAN**

Rizki Andar Yani¹, Fatahurrazak², Jack Febriand Adel³

Rizkiandaryani@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The main objective of this research is to analyze the business feasibility and sensitivity of the fish cracker home industry in the Sungai Lekop Village, Bintan Timur District, Bintan Regency using the Break Event Point, Net Present Value, and Return On Investment methods. The analytical methods used are Break Event Points, Net Present Value, and Return On Investment. The population of this research is 6 business actors. The sampling method in this study was purposive sampling with criteria. The results of this study indicate that the Break Event Point that gets the highest BEP point is Mrs. Malni Wati's fish cracker business with 887 packs of BEP Unit and BEP Income of Rp 39.919.452, while the lowest BEP point is Mrs. Eryawati's fish cracker business with BEP Unit as many as Rp. 367 packs and BEP Income of Rp 16.502.683. The Net Present Value is greater than (0) with NPV income ranging from Rp 34.881.881–Rp 56.618.373. The value of Return On investment ranges from 47 % - 106 %. The level of business sensitivity uses the NPV method with the scenario that raw material prices experience price increases ranging from 57% - 82% of the sensitivity. With the scenario that the selling price of the product will decrease, the price will experience sensitivity from 29% - 37%. And for the scenario of raw material prices experiencing price increases and product selling prices experiencing price decreases, the sensitivity level ranges from 19% - 25%. From the calculation of business feasibility analysis and sensitivity analysis that exceeds zero (0), the Tamban Fish Crackers Home Industry in Sungai Lekop Village, Bintan Timur District, Bintan Regency is feasible to run.

Keywords : *Break Even Point, Net Present Value, Return On Investment, business feasibility, sensitivity*

I. Pendahuluan

Provinsi di Indonesia yang mempunyai wilayah kepulauan terbanyak adalah Provinsi Kepulauan Riau dengan jumlah pulau sebanyak 2.408 pulau termasuk diantaranya 30 % pulau yang belum bernama. wilayah Kepulauan Riau 96% terdiri dari wilayah perairan dan 4% nya merupakan wilayah daratan, potensi kelautan yang ada di wilayah Kepulauan Riau sangat besar baik dari hasil tangkap nelayan maupun untuk konsumsi masyarakat. Salah satu wilayah Kepulauan Riau yang memiliki potensi besar di bidang kelautan adalah Kabupaten Bintan yang memiliki jumlah pulau sebanyak 214 pulau, memiliki keseluruhan luas wilayah 88.038,54 km² dengan rentang pantai mencapai 966,54 km dengan garis laut yang sangat luas yaitu 86.398,33 km² atau 98,51% dari total wilayah Kabupaten Bintan memiliki potensi di bidang kelautan baik untuk perikanan tangkap maupun ikan budidaya. Hal ini juga yang mendasari masyarakat untuk memanfaatkan potensi ikan tangkap untuk diolah menjadi makanan ringan seperti kerupuk ikan tamban. Ikan tamban dipilih untuk dijadikan bahan dasar kerupuk karena harganya murah serta meningkatkan keekonomisan

harga ikan tamban. Kerupuk ikan tamban ini dapat menambah nilai jual dibandingkan dari ikan tangkapan biasa dan dapat meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan para pemilik usaha *Home Industry* Kerupuk ikan tamban di Kelurahan Sungai Lekop. Hal ini juga yang mendasari berdirinya KUBE Kencana 3 usaha *Home Industry* kerupuk ikan tamban yang ada di Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan.

Dalam menjalankan usaha *Home Industry* kerupuk ikan tamban di Kelurahan Sungai Lekop Kabupaten Bintan masih dijalankan secara mandiri dan dalam skala kecil, para pelaku usaha masih menjalankan perhitungan dan pencatatan secara sederhana dan belum melakukan perhitungan sesuai standar akuntansi, Sehingga belum bisa dinilai kelayakan usaha serta sensitivitas dari KUBE Kencana 3 usaha *Home Industry* kerupuk ikan tamban di Kelurahan Sungai Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan. Sehingga dibutuhkan sebuah analisis penilaian untuk mengetahui kelayakan usaha dan sensitivitas dari KUBE Kencana 3 usaha *Home Industry* kerupuk ikan tamban di Kelurahan Sungai Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan dengan menggunakan metode *Break Even Point*, *Net Present Value*, dan *Return On Investment*.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan usaha dari KUBE Kencana 3 usaha *Home Industry* kerupuk ikan tamban di Kelurahan Sungai Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan dengan menggunakan metode *Break Even Point*.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha dari KUBE Kencana 3 usaha *Home Industry* kerupuk ikan tamban di Kelurahan Sungai Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan dengan menggunakan metode *Net Present Value*.
3. Untuk mengetahui kelayakan usaha dari KUBE Kencana 3 usaha *Home Industry* kerupuk ikan tamban di Kelurahan Sungai Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan dengan menggunakan metode *Return on Investment*.
4. Untuk mengetahui batas toleransi dari kenaikan dan penurunan pada pendapatan dan biaya pada Metode *Net Present Value* dengan menggunakan analisis sensitivitas.

Konsep dan Klasifikasi Biaya

Menurut Mulyadi (2015) Biaya atau *Cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi kerupuk ikan tamban ini terbagi menjadi 2 yaitu Biaya Tetap dan Biaya Variable.

Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No 23 dijelaskan bahwa pendapatan dapat timbul dari penjualan barang, penjualan jasa dan penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, dividend, dan royalti.

Penghasilan

Penghasilan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan asset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal, bentuk penghasilan meliputi pendapatan dan keuntungan yang berasal dari aktivitas entitas yaitu penjualan, imbalan, bunga, *dividend*, royalti dan sewa.

Investasi

Menurut Syamsuddin (dalam Heryadi, 2015) menjelaskan bahwa investasi (*Capital Expenditure*) adalah pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan dengan harapan bahwa pengeluaran tersebut akan memberikan manfaat atau hasil (*Benefit*) dengan jangka waktu yang lebih dari setahun.

Kelayakan Usaha

Zubir (2006) memaparkan bahwa studi kelayakan usaha sangat penting dan menjadi dasar entitas untuk menjalankan usahanya, faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menjalankan studi kelayakan usaha meliputi aspek manajemen, organisasi, sumber daya manusia, produksi dan pemasaran serta keuangan. Perhitungan kelayakan usaha yang umum digunakan yaitu *Net Present Valu*, *IRR*, *Payback Period*, *Break Even Point*.

Analisis Break Event Point

Analisis *Break Even Point* (Titik Impas) adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui pada jumlah volume penjualan dan jumlah volume produksi kerupuk ikan tamban ini tidak menderita kerugian dan tidak pula memperoleh laba (Bustami & Nurlela, 2013). Analisis ini merupakan suatu keadaan dimana pendapatan penjualan dengan biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk usaha sama besarnya sehingga perusahaan tidak mendapatkan untung maupun mengalami kerugian.

$$\begin{aligned} \text{TI (Penjualan)} &= \frac{T}{1 - \frac{V}{P}} \\ \text{TI (Unit)} &= \frac{T}{P_s - V_s} \end{aligned}$$

Sumber: (Bustami & Nurlela, 2013)

Keterangan :

TI (Penjualan) = Titik Impas (*Break Even Point*) penjualan

TI (Unit) = Titik Impas (*Break Even Point*) unit

T = Total Biaya Tetap

V = Total Biaya Variabel

P = Total Pendapatan

P_s = Penjualan Satuan (Rp 45.000/kg)

V_s = Harga Variabel Satuan

Analisis Net Present Value

Net Present Value Merupakan suatu metode yang digunakan dalam dunia bisnis investasi untuk mengetahui nilai kas atau aset dimasa sekarang dan disertai dengan nilai kas atau aset dimasa yang akan datang (Muhammad Firhan Alfarisi & Yudha Adyatma Syifa, 2021). *Net Present Value* digunakan untuk menilai pemasukan dan pengeluaran yang didasarkan pada nilai sekarang, menggunakan table *Present Value Interest Factor For an Annuity* (PVIFA).

$$\text{NPV} = \text{Ct} \times \text{PVIFA} (r \times t) - \text{C0}$$

Sumber: Al Farisi, 2021

C_t = Benefit (Penerimaan) atau penghasilan Kerupuk Ikan Tamban

PVIFA = *Present Value Interest Factor* penelitian ini menggunakan 0.9434

C₀ = Investasi Awal

r = *Discount Rate* menggunakan table *Present Value Interest Factor*

t = Umur Proyek (tahun ke 1)

Analisis Return On Investment

Menurut Asnidar & Asrida (2017) analisis *Return On Investment* dalam Analisis keuangan yang mempunyai arti penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh, analisis ini berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Keuntungan (Rp)}}{\text{Investasi (Rp)}} \times 100\%$$

Sumber: Leatemia, 2019

Analisis Sensitivitas

Analisis Sensitivitas memberikan gambaran sejauh mana suatu keputusan akan cukup kuat berhadapan dengan perubahan faktor-faktor atau paramemter-parameter yang mempengaruhi, analisis ini dilakukan dengan mengubah nilai dari suatu parameter pada suatu saat untuk selanjutnya dilihat pengaruhnya terhadap akseptabilitas suatu alternatif Investasi. Parameter yang biasanya berubah dan perubahannya biasa mempengaruhi keputusan dalam studi ekonomi teknik adalah ongkos investasi, aliran kas, nilai sisa, tingkat bunga, tingkat pajak (Hasugian dkk, 2020)

II. Metodologi Penelitian

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada KUBE Kencana 3 usaha *Home Industry* kerupuk ikan tamban yang ada di Kelurahan Sungai Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan, dengan pertimbangan bahwa usaha kerupuk ikan tamban yang ada di Kelurahan Sungai Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan ini menaikkan nilai jual ikan tangkapan seperti ikan tamban yang sering dianggap remeh dan tidak dimanfaatkan, usaha ini juga melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat Kabupaten Bintan serta meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, maka hal inilah yang mendasari penelitian ini untuk menganalisis kelayakan usaha dengan metode *Break Even Point*, *Net Present Value*, dan *Return On Investment* serta menilai kenaikan dan penurunan pendapatan dan biaya yang digunakan pelaku usaha menggunakan analisis sensitivitas. Penelitian ini dilakukan menggunakan data perusahaan selama tahun 2020.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini ada dua jenis, data Primer dan data sekunder. Normansyah, Dodi, Siti Rochaeni, dan Armaeni Dwi Humaerah (2014) menjelaskan bahwa data primer didapat dari peninjauan langsung ke lapangan dan wawancara langsung atau hasil kuisisioner yang dilakukan oleh peneliti. Data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan anggota yang tergabung dalam KUBE Kencana 3 usaha *Home Industry* kerupuk ikan tamban Kelurahan Sungai Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan berupa keterangan hasil produk, bahan-bahan yang digunakan, data penjualan sedangkan Data Sekunder yaitu data yang didapat secara tidak langsung seperti *Review* penelitian terdahulu serta Literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan data

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan secara langsung objek yang akan diteliti, menurut Sugiyono (2017) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek seperti informasi-informasi KUBE Kencana 3 di usaha *Home Industry* kerupuk ikan tamban yang ada di kelurahan Sungai Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan seperti informasi yang berkaitan dengan variable yang akan diamati yaitu kegiatan produksi, seperti biaya-biaya yang dikelurakan dalam proses produksi sampai ke tahap pendapatan atas penjualan yang diperoleh dari usaha kerupuk ikan tamban ini.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi dengan cara tanya jawab sehingga dapat ditarik kesimpulan dari wawancara tersebut. Wawancara dilakukan dengan pemilik usaha *Home Industry* kerupuk ikan tamban Kelurahan Sungai Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan dengan menanyakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi, pendapatan yang diperoleh dari penjualan hasil produksi, jumlah tenaga kerja yang dimiliki.

3. Studi pustaka

Pada penelitian ini menggunakan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian terdahulu serta relevan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Konsep Dasar Populasi

Populasi Menurut Sugiyono (2017) adalah wilayah Generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipahamai dan dapat ditemui kesimpulan. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah seluruh Pengusaha *Home Industry* yang ada di Kelurahan Sungai Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabuten Bintan dengan jumlah Populasi sebanyak 11 orang anggota aktif yang bergabung dalam KUBE Kencana 3.

Konsep Dasar Sample

Sample merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti, Menurut Sugiyono (2017) sample adalah bagian .dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, dengan demikian sample juga merupakan bagian dari Populasi. Teknik pengambilan data penelitian ini adalah teknik data *Purposive sampling* dimana sample yang dipilih adalah usaha *Home Industry* yang tergabung dalam KUBE Kencana 3 yang memproduksi kerupuk ikan tamban selama tahun 2020 sebanyak 6 pelaku usaha.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Tabel perhitungan dari data-data yang diperlukan dengan bantuan kalkulator dan *software Microsoft Excell 2010* baik dari data primer maupun data sekunder yang disusun dan disajikan dalam bentuk tabel perhitungan yang akan dianalisis.

Dalam melakukan penelitian ini digunakan dua metode analisis data yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif, metode kualitatif digunakan untuk menjabarkan kegiatan usaha *home industry* kerupuk ikan tamban KUBE Kencana 3 di Kelurahan Sungai Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan, metode kuantitatif digunakan untuk menghitung hasil analisis finansial dan analisis sensitivitas untuk mengetahui perhitungan *Break Even Point*, *Net Present Value* dan *Return On Investment* Serta serta menilai kenaikan dan penurunan pendapatan serta biaya yang digunakan para pelaku usaha dengan menggunakan analisis sensitivitas.

III. Hasil dan Pembahasan

Proses Produksi

Proses pembuatan Kerupuk ikan tamban yang ada di KUBE Kencana 3 dimulai dari tahap persiapan alat dan bahan, pembersihan ikan tamban, proses pengolahan, proses pengemasan hingga Kerupuk ikan tamban siap untuk dipasarkan.

Proses Pemasaran

Proses pemasaran kerupuk ikan tamban di KUBE Kencana 3 terbagi menjadi 2 yaitu secara langsung dengan menjual hasil olahan kepada konsumen secara langsung dan secara tidak langsung melalui pihak distributor Hotel, *Resort*, serta pengiriman keluar Pulau Bintan.

Hasil perhitungan Total Penghasilan dari Produksi Kerupuk ikan tamban KUBE Kencana 3

Hasil perhitungan penghasilan dari KUBE Kencana 3 didapat dari pengurangan Total Pendapatan dan Total Biaya yang digunakan untuk memproduksi kerupuk ikan tamban selama tahun 2020.

Tabel 1 Perhitungan Total Penghasilan Produksi Kerupuk Ikan Tamban Di KUBE Kencana 3 Tahun 2020

No	Pemilik Usaha	Total Pendapatan	Total Biaya	Total Penghasilan
1	Ibu Malni Wati	Rp 202.050.000	Rp 128.949.117	Rp 73.100.883
2	Ibu Asti Marni	Rp 107.550.000	Rp 64.846.077	Rp 42.703.923
3	Ibu Rita Susanti	Rp 139.950.000	Rp 81.367.928	Rp 58.485.983
4	Ibu Eryawati	Rp 110.700.000	Rp 65.321.400	Rp 45.378.600
5	Ibu Sabariah	Rp 138.600.000	Rp 83.978.317	Rp 54.621.683
6	Ibu Annisa	Rp 143.550.000	Rp 91.369.978	Rp 52.180.022

Sumber : Data Primer Diolah

Total penghasilan dari produksi kerupuk ikan tamban di KUBE Kencana 3 jika semakin tinggi pendapatan yang di hasilkan maka penghasilan para pemilik usaha juga semakin besar.

Investasi

Investasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat-alat yang digunakan oleh pelaku usaha *home industry* kerupuk ikan tamban yaitu berupa alat penggiling ikan, kompor, baskom, dandang, meja, dan jaring penjemur kerupuk.

Tabel 2 Total Investasi Awal Pemilik Usaha Kerupuk Ikan Tamban KUBE Kencana 3 Tahun 2020

No	Nama Pemilik Usaha	Investasi Awal
1	Ibu Malni Wati	Rp 12.345.000
2	Ibu Asti Marni	Rp 5.405.000
3	Ibu Rita Susanti	Rp 10.355.000
4	Ibu Eryawati	Rp 4.100.000
5	Ibu Sabariah	Rp 11.250.000
6	Ibu Annisa	Rp 9.135.000

Sumber : Data Primer Diolah

Hasil perhitungan Analisis Kelayakan di KUBE Kencana 3 Tahun 2020

Tabel 3 Hasil Perhitungan Analisis Kelayakan usaha menggunakan Metode *Break Event Point*, *Net Present Value*, *Return On Investment* di KUBE Kencana 3 Tahun 2020

No	Nama Pemilik	BEP Unit	BEP Pendapatan	NPV	ROI
1.	Ibu Malni Wati	887	Rp 39.919.452	Rp 56.618.373	57 %
2.	Ibu Asti Marni	415	Rp 18.658.694	Rp 34.881.881	76 %
3.	Ibu Rita Susanti	446	Rp 20.086.989	Rp 44.820.677	55 %
4.	Ibu Eryawati	367	Rp 16.502.683	Rp 38.710.171	106 %
5.	Ibu Sabariah	473	Rp 21.291.338	Rp 40.325.096	47 %
6.	Ibu Annisa	439	Rp 19.776.886	Rp 40.091.633	55 %

Sumber: Data Primer Diolah

Analisis *Break Even Point* unit dan *Break Even Point* Pendapatan pada usaha kerupuk ikan tamban di KUBE Kencana 3 tahun 2020 semuanya mengalami tingkat Pendapatan dan Total Unit Produksi Melebihi ambang batas *Break Even Point*, Hasil perhitungan Nilai *Net Present Value* di Kube Kencana 3 mengalami nilai > dari 0, Analisis *Return On Investment* yang di diterapkan di KUBE Kencana 3 semuanya mengalami nilai > 0.

Hasil perhitungan Analisis Sensitivitas di KUBE Kencana 3 tahun 2020

Analisis Sensitivitas yang akan diuji pada penelitian ini menggunakan metode *Net Present Value*. Dalam analisis Sensitivitas ini akan diuji jika biaya bahan baku ikan tamban dan pendapatan mengalami kenaikan atau penurunan untuk mencari nilai *Net Present Value* diuji dalam beberapa skenario yaitu pendapatan dan biaya akan dinaikan atau diturunkan beberapa persen apakah nilai *Net Present Value* masih mengalami nilai yang berada diatas Nol atau sebaliknya sehingga dicari sampai sejauh berapa persen kenaikan atau penurunan biaya dan pendapatan yang dapat ditolerir oleh pemilik usaha untuk tetap berjalan.

Tabel 4. Analisis sensitivitas *Net Present Value* jika bahan baku mengalami kenaikan harga

No	Nama	Ambang Batas Sensitivitas	Nilai NPV	Sensitivitas melebihi batas	Nilai NPV
1	Ibu Malni Wati	66%	Rp 398.325	67%	(Rp 453.422)
2	Ibu Asti Marni	76%	Rp 319.935	77%	(Rp 134.828)
3	Ibu Rita Susanti	76%	Rp 211.273	77%	(Rp 379.417)
4	Ibu Eryawati	82%	Rp 357.844	83%	(Rp 109.867)
5	Ibu Sabariah	65%	Rp 414.527	66%	(Rp 199.482)
6	Ibu Annisa	57%	Rp 408.770	58%	(Rp 287.055)

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 5 Analisis Sensitivitas *Net Present Value* Jika Harga Jual Produk Mengalami Penurunan Harga

No	Nama	Ambang Batas Sensitivitas	Nilai NPV	Sensitivitas melebihi batas	Nilai NPV
1	Ibu Malni Wati	29%	Rp 1.340.322	30%	(Rp 565.818)
2	Ibu Asti Marni	34%	Rp 384.573	35%	(Rp 630.053)
3	Ibu Rita Susanti	33%	Rp 1.251.163	34%	(Rp 69.126)
4	Ibu Eryawati	37%	Rp 69.451	38%	(Rp 974.893)
5	Ibu Sabariah	30%	Rp 1.098.524	31%	(Rp 209.028)
6	Ibu Annisa	29%	Rp 818.363	30%	(Rp 535.888)

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 6 Sensitivitas *Net Present Value* Jika Harga Bahan Baku Mengalami Kenaikan Harga Dan Harga Jual Produk Mengalami Penurunan Harga

No	Nama	Ambang Batas Sensitivitas	Nilai NPV	Sensitivitas melebihi batas	Nilai NPV
1	Ibu Malni Wati	20%	Rp1.455.193	21%	(Rp 1.301.974)
2	Ibu Asti Marni	23%	Rp1.085.930	24%	(Rp 383.459)
3	Ibu Rita Susanti	23%	Rp 863.422	24%	(Rp 1.046.746)
4	Ibu Eryawati	25%	Rp 908.794	26%	(Rp 603.261)
5	Ibu Sabariah	20%	Rp 1.893.873	21%	(Rp 27.688)
6	Ibu Annisa	19%	Rp 1.134.598	20%	(Rp 915.772)

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil analisis Sensitivitas yang dilakukan pada metode *Net Present Value* dengan skenario kenaikan harga bahan baku yang dinaikkan usaha kerupuk ikan Ibu Eryawati mengalami tingkat sensitivitas paling besar yaitu 82% dan usaha Ibu Annisa mengalami tingkat sensitivitas yang paling kecil yaitu 57%, Hasil analisis sensitivitas pada metode *Net Present Value* dengan skenario harga

jual produk mengalami penurunan harga menghasilkan perhitungan usaha kerupuk ikan ibu Eryawati mengalami titik sensitivitas paling tinggi yaitu 37% dan usaha ibu Annisa mengalami titik kesensitivitasan paling rendah yaitu 29%, untuk skenario harga bahan baku mengalami kenaikan harga dan harga jual mengalami penurunan harga maka usaha kerupuk ikan tamban milik ibu Eryawati mengalami tingkat kesensitivitasan paling tinggi yaitu mencapai 25% dan usaha kerupuk ikan tamban milik Ibu Annisa mengalami tingkat kesensitivitasan paling rendah yaitu 19%.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan:

1. Dari hasil perhitungan Break Even Point unit dan *Break Even Point* pendapatan pada usaha kerupuk ikan tamban di KUBE Kencana 3 tahun 2020 semuanya mengalami tingkat Pendapatan dan Total Unit Produksi Melebihi ambang batas *Break Even Point* dapat disimpulkan bahwa usaha kerupuk ikan tamban di KUBE Kencana 3 layak untuk dijalankan.
2. Dari Hasil perhitungan Nilai *Net Present Value* di Kube Kencana 3 mengalami nilai > 0 maka dapat disimpulkan bahwa usaha kerupuk ikan tamban yang ada di KUBE Kencana 3 layak untuk dijalankan.
3. Hasil perhitungan nilai *Return On Investment* pada usaha *Home Industry* kerupuk ikan tamban yang ada di KUBE Kencana 3 Dapat disimpulkan bahwa Analisis *Return On Investment* yang di diterapkan di KUBE Kencana 3 semuanya mengalami nilai > 0 maka usaha yang dijalankan oleh para pelaku usaha kerupuk ikan tamban yang di KUBE Kencana 3 Layak untuk dijalankan.
4. Hasil analisis Sensitivitas yang dilakukan pada metode *Net Present Value* dengan skenario kenaikan harga bahan baku yang dinaikkan usaha kerupuk ikan Ibu Eryawati mengalami tingkat sensitivitas paling besar yaitu 82% dan usaha Ibu Annisa mengalami tingkat sensitivitas yang paling kecil yaitu 57%, Hasil analisis sensitivitas pada metode *Net Present Value* dengan skenario harga jual produk mengalami penurunan harga menghasilkan perhitungan usaha kerupuk ikan ibu Eryawati mengalami titik sensitivitas paling tinggi yaitu 37% dan usaha ibu Annisa mengalami titik kesensitivitasan paling rendah yaitu 29%, untuk skenario harga bahan baku mengalami kenaikan harga dan harga jual mengalami penurunan harga maka usaha kerupuk ikan tamban milik ibu Eryawati mengalami tingkat kesensitivitasan paling tinggi yaitu mencapai 25% dan usaha kerupuk ikan tamban milik Ibu Annisa mengalami tingkat kesensitivitasan paling rendah yaitu 19%.

V. Daftar Pustaka

- Alfarisi, M. Firham dan Yudya A.S. 2021. *Perencanaan Pembuatan Aplikasi Mobile Revalcon Sampit Menggunakan Metode Net Present Value*. Sampit: Jurnal sistem komputer dan informasi Vol 02 No 02 Universitas Darwan Ali
- Asnidar, dan Asrida. 2017. *Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara*. Aceh: Jurnal Pertanian Vol 1 No 1 Hal 39–47 Universitas Almuslim
- Bustami, Bastian, dan Nurlela. 2013. *akuntansi Biaya* (Edisi 4). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hasugian, I. A., Ingrid, F., & Wardana, K. 2020. *Analisis Kelayakan dan sensitivitas : Studi Kasus UKM Mochi Kecamatan Medan Selayang*. Medan: Jurnal Fakultas Teknik Vol 15 No 2 Universitas Sumatera Utara.
- Heryadi, A. I. 2015. *Peranan Capital Budgeting Model Dan Analisis Sensitivitas Dalam Keputusan Investasi (Studi Kasus Perusahaan Bengkulu)*. Bandung: Jurnal Magister Manajemen Hal 9-40 Universitas Widyatama.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas*

- Publik*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia
- Kasmir, & Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis (Edisi Revisi)*. Bandung: Kencana.
- Leatemia, Tiffany Evangeline. 2019. *Kelayakan Usaha Keramba Jaring Apung Dengan Sistem Monokultur dan Polikultur di Tanjung Marthafons Kota Ambon*. Maluku: Jurnal PAPALELE Vol 3 No. 1 Universitas Pattimura.
- Soemarso, S.R . 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar* (Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Standar Akuntansi Keuangan. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 23 Tentang Pendapatan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta
- Zubir, Zalmi. 2006. *Analisis Kelayakan Usaha Air Minum Kemasan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.